

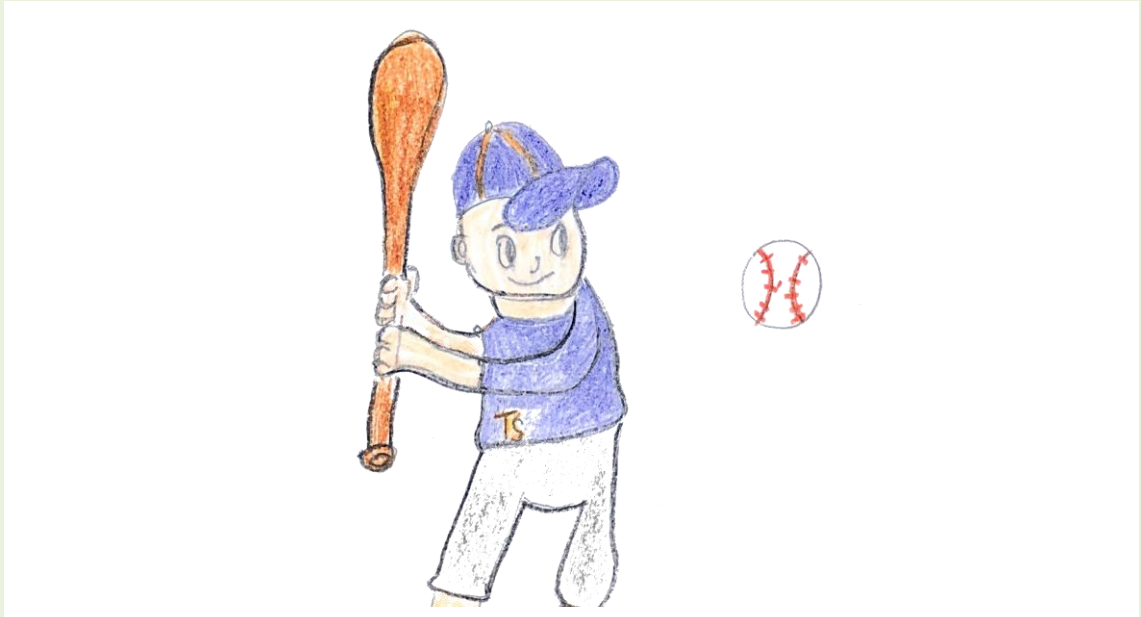


# Ah, Hujan!

Abrar Rasendria Ketaren



Tara Salvia  
Centre of Excellence



Halo, namaku Abay, aku kelas 5N, umurku 10 tahun, hobiku adalah bermain *baseball*.

Pada tanggal 16 Oktober 2021, aku, keluargaku, dan teman-temanku pergi ke Yogyakarta. Sebelumnya aku pergi ke Pekalongan untuk ziarah ke makam kakekku. Setelah itu, kami melanjutkan perjalanan menuju Yogyakarta. Saat aku sampai di penginapanku di Yogyakarta, aku dikagetkan oleh teman-temanku, Kenzie dan Zio.

“Abay datang, Abay datang!” kata mereka.



Setelah mendapat kejutan dari teman-temanku, kemudian aku mandi, sedangkan teman-temanku menonton pertandingan *Thomas Cup*.

Keesokan harinya, aku bangun dan menyantap sarapanku. Tidak lama setelah itu, Zio bangun dan kami bermain *PS4*. Saat kami main, kami berdebat mengenai *game* mana yang lebih bagus.

“Game ini bagus” ucapku.

“Enggak dih,..ini yang lebih bagus dihhhhh”, seru Zio.

Namun kami berhenti berdebat karena kami ingin pergi ke Gumuk Pasir di Pantai Parangtritis untuk bermain seluncur di pasir.

Kenzie dan keluarganya terlebih dahulu berangkat menuju Gumuk Pasir. Selama di perjalanan, aku, adikku, Zio, dan adiknya mendengarkan musik bersama-sama di mobil. Saat kami sampai di Gumuk Pasir, kami bersemangat sekali.

“Yay.., kita sudah sampai” seru adikku.

Sayangnya, saat kami sampai di tempatnya, gerimis melanda.

“Yah hujan, gak jadi deh” keluh adikku.

“Gak apa-apa lah, sudah yuk main!” seruku.



Lalu, aku dan teman-temanku pergi ke bukit pasir tertinggi.

Saat kami sudah di bukit pasir tertinggi kami bertemu dengan Kenzie.

“Eh Kenzie” ucapku.

Akhirnya kami mulai bermain seluncur di Gumuk Pasir.

“Siapa yang mau duluan?” tanya Tante Aaltje, mamanya Zio.

Saat aku pertama berseluncur, aku berguling-guling hingga jatuh. Hal itu sangat lucu!

Tiba-tiba hujan deras datang.

“Yah kita selesai deh” keluh adikku.

“Enggak kok enggak apa-apa, teruskan saja berseluncurnya!” seru ayahku.

Namun, tiba tiba hujan semakin deras dan angin semakin kencang sehingga aku pun lari menuju tempat berkumpul sekencang mungkin. Di saat aku merasa sudah lelah, Tante Aaltje membantuku berlari menuju tempat berkumpul.

Cuaca pada saat itu sangat mencekam dan membuat aku, adikku, dan teman-temanku ketakutan hingga menangis histeris.



Angin bertiup sangat kencang dan hujan turun sangat deras, jarak pandangku pun menjadi terbatas.

Di saat aku berlari menuju tempat berkumpul, aku sempat melihat kabel listrik yang melintang di jalan karena tiang listrik tumbang tertiup angin dan nyaris membuatku tersandung.

Beruntunglah kami berhasil masuk ke mobil dan ibuku segera mengganti bajuku dan baju adikku yang basah kuyup.

Saat itu kami berdua dalam keadaan menangis karena ketakutan. Setibanya di penginapan, aku dan adikku langsung mandi dan makan.

Aku dan keluargaku sangat bersyukur dapat sampai di penginapan dengan aman, mengingat kejadian mencekam yang kami alami di Pantai Parangtritis.

Begitulah liburanku di Yogyakarta yang sangat berkesan untukku.

Dari kisahku ini, aku belajar bahwa kita harus selalu berhati-hati di manapun kita berada.





Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 3-6 SD Tara Salvia
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersil atau tidak untuk diperjual belikan
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.